

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM DISKUSI KELOMPOK BELAJAR SECARA DARING

Muhamad Iqbal¹
Aulia Rosa Budimulyaningtyas²
Risti Aprilia³
Fitria Khairum Nisa⁴
Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman 39, Magelang 56116
Alamat email : muhamad.iqbal@students.untidar.ac.id¹,
aulia.rosa.budimulyaningtyas@students.untidar.ac.id²,
risti.aprilia@students.untidar.ac.id³, fitriaknisa@untidar.ac.id⁴

Abstract: *In the process of group discussion, there is a group decision-making process. However, the group decision-making process does not always run smoothly due to inhibiting factors. This study aims to determine the factors that hinder decision-making during study group discussions. The research uses descriptive quantitative research methods. The data was through a questionnaire with a sample of 51 active students of Communication Studies 2019 Tidar University. The data analysis technique thought by testing the hypothesis and the frequency and percentage of students' answers. Based on the research, the researcher knows that the factor that hinders decision-making in study group discussions is group conflict of 82% or 42 students' answers.*

Keywords: *Group Desicion Making, Group Discussion.*

Abstrak: *Dalam proses diskusi kelompok belajar terdapat proses pengambilan keputusan kelompok. Akan tetapi, proses pengambilan keputusan kelompok tidak selalu berjalan lancar dikarenakan terdapat faktor penghambat. Sehingga, penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat pengambilan keputusan saat diskusi kelompok belajar. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan sampel 51 mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar. Teknik analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis dan frekuensi dan presentase dari jawaban mahasiswa. Melalui penelitian diketahui bahwa faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok belajar yaitu konflik tujuan kelompok dengan jawaban 82% atau 42 mahasiswa.*

Kata kunci: *Diskusi Kelompok, Pengambilan Keputusan Kelompok*

Pendahuluan

Proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Proses komunikasi langsung atau sering disebut tatap muka memiliki syarat yaitu adanya pertemuan tatap muka, pengaruh emosi, antara pengirim dan penerima pesan, serta adanya umpan balik (Bungin, 2009). Pada kegiatan komunikasi langsung atau tatap muka dapat dilakukan melalui internet. Menurut data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dalam Kompas.com, pada tahun 2020 akses penggunaan internet di Indonesia mencapai 73,7% dengan 196 juta pengguna. Peningkatan jumlah pengguna internet disebabkan oleh adanya pengalihan pertemuan tatap muka ke pertemuan secara daring (*online*) dikarekan pandemi Covid-19.

Dalam Bungin (2009), kelompok adalah individu yang terdiri dari 2 sampai 15 orang yang berkumpul bersama yang didalamnya terdapat interaksi, hubungan yang intim, serta memiliki tujuan dan aturan kelompok yang dapat menjadi identitas bagi setiap kelompok. Menurut Jatnika (2019), komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang melakukan interaksi berupa komunikasi secara timbal balik dan saling memengaruhi. Pada komunikasi kelompok terdapat kelompok belajar yang mana bertujuan untuk

pertukaran informasi dan pengetahuan. Menurut Jatnika (2019), diskusi kelompok belajar merupakan aktivitas yang membahas permasalahan untuk diselesaikan dengan membagi ke beberapa kelompok kecil dengan anggota 5 hingga 10 orang. Kelompok belajar termasuk kelompok deskriptif yang dibuat untuk memecahkan permasalahan melalui pertemuan kelompok berupa diskusi.

Pertemuan kelompok yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kegunaan diantaranya membagikan pengetahuan dan informasi, wadah kritik dan saran, tempat menyalurkan kemampuan dan keterampilan, serta memecahkan solusi. Di dalam pertemuan kelompok, bentuk aktivitas yang dilakukan yaitu diskusi yang meliputi proses demokratis, kerja sama, saling menghargai, dan membahas suatu topik permasalahan. Kegiatan diskusi secara daring sudah menjadi bagian bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan diskusi kelompok belajar akan menggunakan metode menjabarkan dan menganalisis masalah, memberikan solusi, memilih solusi yang tepat, serta pengambilan keputusan kelompok. Dalam Arni (2015), pengambilan keputusan dalam kelompok adalah alternatif yang perlu didiskusikan dengan setiap anggota sehingga diperoleh keputusan terbaik untuk tujuan bersama sehingga dihasilkan

informasi, ide, pengetahuan, pandangan, dan solusi yang lebih beragam.

Menurut Arni (2015), kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam melakukan diskusi dinilai lebih efektif dalam proses membuat dan mengambil keputusan. Sedangkan, dalam Rakhmat (2018), kelompok dengan anggota lebih dari 5 orang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan karena rendahnya tingkat kesepakatan untuk mencapai mufakat. Menurut penelitian yang dilakukan Kusnadi (2015), perencanaan dan kenyataan yang dilakukan oleh suatu kelompok kerap tidak sejalan. Sehingga timbul ketidakpuasan karena keputusan yang diambil tidak rasional dan menimbulkan konflik dalam kelompok.

Pengambilan keputusan adalah proses menetapkan pilihan didasarkan atas kriteria tertentu sebagai hasil pemikiran atas banyaknya pilihan atau alternatif Jatnika (2019). Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu rasional dan kreatif. Dalam pengambilan keputusan didasarkan atas intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional.

Kelebihan pengambilan keputusan secara berkelompok yaitu informasi, pengetahuan, ide, strategi, dan alternatif yang diperoleh lebih beragam dan lengkap, solusi lebih cepat ditemukan, dan karena tidak hanya melibatkan seorang saja

membuat ingatan lebih tajam dan akurat. Selain itu, interaksi dalam kelompok membuat kemampuan berkomunikasi setiap anggota meningkat ke arah lebih baik dan efektif.

Selain kelebihan, terdapat kelemahan dalam pengambilan keputusan secara berkelompok yaitu memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan dan membuat keputusan, konformitas kelompok, dan kegiatan diskusi dapat didominasi oleh perorangan. Selain itu, menurut Arni (2015), kelompok yang terlalu kecil dapat membuat ide terbatas. Sedangkan, kelompok yang terlalu besar akan membatasi informasi untuk didiskusikan bersama anggota yang lain karena jumlah interaksi yang bertambah sehingga memerlukan waktu lama. Kemudian juga menimbulkan konflik karena perbedaan persepsi, latar belakang, dan peran dalam kelompok.

Faktor penghambat pengambilan keputusan kelompok menyangkut tentang halangan yang ditemui kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Dalam Jatnika (2019), terdapat faktor penghambat pengambilan keputusan suatu kelompok, sebagai berikut

Kelompok yang kurang matang

Kelompok yang kurang matang ditandai dengan anggota yang membutuhkan waktu lama untuk

mendukung dan bekerja sama dengan anggota lain. Sehingga, dalam menjalankan perannya ke arah yang negatif. Peran negatif anggota kelompok dalam Jatnika (2019) seperti dominator (dominasi diskusi yang dilakukan oleh perorangan), pencari pengakuan (mencari pengakuan khusus dalam diskusi kelompok), pencari minat khusus (menghubungkan diskusi dengan kepentingan khusus anggota), penghalang (menghalangi tercapainya konsensus dalam kelompok), dan badut (mengalihkan fokus anggota lain seperti dengan bercanda).

Tidak ada kritik dari anggota

Sedangkan, tidak ada kritik dilakukan oleh anggota kelompok yang ditunjukkan dengan tidak adanya sikap kritis dengan tidak memberikan kritik yang membangun dan dengan mudahnya memberi dukungan pada pendapat dominan.

Kemalasan sosial

Kemalasan sosial pada anggota kelompok menurut Jatnika (2019) terjadi apabila anggota kelompok kurang antusias dan motivasi terhadap kelompoknya sehingga berpengaruh pada kurang ada dorongan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok. Faktor pendukung kemalasan sosial yaitu menganggap orang lain tidak kompeten, individu berasal dari budaya individualis, tujuan kelompok tidak ditentukan sejak awal, kontigensi (usaha yang dikeluarkan tidak sebanding dengan

hasil yang didapatkan), persepsi hasil kerja tidak mendapatkan imbalan, konsep diri yang menganggap tugas yang dibebankan terlalu kompleks, keinginan memperoleh pengakuan, merasa terasing dalam kelompok, dan ukuran kelompok yang mana semakin besar jumlah anggota membuat kontribusi tiap individu semakin tidak jelas.

Konflik tujuan kelompok

Konflik tujuan kelompok disebabkan oleh perbedaan sifat, perbedaan status dan peran individu dalam kelompok, serta perbedaan persepsi individu.

Kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi

Kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi disebabkan oleh anggota kelompok tidak berpartisipasi dalam kelompok. Bentuk partisipasi yang dimaksud yaitu dalam Bungin (2009) terbagi menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penghambat pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok belajar secara daring.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan

variabel penelitian yaitu faktor penghambat pengambilan keputusan dalam kelompok menurut Jatnika (2019) dengan dimensi antara lain kelompok yang kurang matang, tidak ada kritik dari anggota, kemalasan sosial, konflik tujuan kelompok, dan kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi. Objek penelitian didasarkan pada kriteria yaitu merupakan mahasiswa aktif Prodi Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar, mengikuti kelas secara daring, serta pernah melakukan diskusi kelompok belajar secara daring. Sampel penelitian yaitu mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar sebanyak 51 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kemudian, instrumen diuji validitas menggunakan Pearson Correlation dan uji reliabilitas dengan mencari besarnya nilai Cronbach's Alpha diperoleh 0,734 sehingga reliabilitas diterima. Teknik analisis data dengan melakukan uji normalitas, uji *one sample t test*, serta mencari frekuensi dan presentase didasarkan atas kategori memengaruhi dan tidak memengaruhi.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hipotesis penelitian:

H0 : tidak ada faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam diskusi

kelompok belajar Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar secara daring.

H1 : ada faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok belajar Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar secara daring.

Uji normalitas

Tabel 1

Uji Normalitas Hipotesis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dimensi1	.076	51	.200*	.988	51	.869
Dimensi2	.134	51	.023	.949	51	.030
Dimensi3	.100	51	.200*	.959	51	.076
Dimensi4	.133	51	.025	.952	51	.037
Dimensi5	.135	51	.021	.964	51	.118

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olahan Peneliti

Dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa dengan sampel 51 mahasiswa pada dimensi kelompok yang kurang matang nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Kemudian, untuk dimensi tidak ada kritik dari anggota nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada dimensi kemalasan sosial nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Pada dimensi konflik tujuan kelompok nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Dimensi kegagalan komunikasi dan ketidak-

mampuan memanfaatkan informasi dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

Uji one sample t test

Tabel 2
Uji One Sample T Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Dimensi 1	38.735	50	.000	21.157	20.06	22.25
Dimensi 2	63.536	50	.000	13.647	13.22	14.08
Dimensi 3	36.726	50	.000	27.490	25.99	28.99
Dimensi 4	40.036	50	.000	14.275	13.56	14.99
Dimensi 5	57.076	50	.000	22.255	21.47	23.04

Sumber : Olahan Peneliti

Uji one sample T test dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, berdasarkan 51 sampel mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan *confidence interval* 95%, maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok belajar Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar.

Kemudian, membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, berdasarkan jawaban dari 51 sampel mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar, pada dimensi kelompok yang kurang matang nilai t hitung sebesar $38,735 > 2,00856$, dimensi tidak ada kritik

dari anggota nilai t hitung sebesar $63,536 > 2,00856$, dimensi kemalasan sosial nilai t hitung sebesar $36,726 > 2,00856$, dimensi konflik tujuan kelompok nilai t hitung sebesar $40,036 > 2,00856$, dan dimensi kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi dengan nilai t hitung sebesar 57,076. Sehingga, apabila *confidence interval* 95%, berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak. Maka, terdapat terdapat faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok belajar Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar.

Frekuensi dan presentase

Berdasarkan hasil penelitian kepada sampel 51 mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar diperoleh analisis data seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3
Analisis Data pada Dimensi Kelompok yang Kurang Matang

Kelompok yang kurang matang			
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Menghambat	25 – 40	11	22
Tidak Menghambat	8 – 24	40	78
Total		51	100

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebesar 78% atau sebanyak 40 mahasiswa menjawab bahwa dimensi kelompok yang kurang matang tidak menjadi faktor penghambat pengambilan keputusan dalam kelompok.

Tabel 4
Analisis Data pada Dimensi Tidak Ada Kritik dari Anggota

Tidak ada kritik dari anggota			
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Menghambat	13 – 20	39	76
Tidak Menghambat	4 – 12	12	24
Total		51	100

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebesar 76% atau sebanyak 39 mahasiswa yang menjadi sampel menjawab bahwa dimensi tidak ada kritik dari anggota menjadi salah satu faktor penghambat pengambilan keputusan dalam kelompok.

Tabel 5
Analisis Data pada Dimensi Kemalasan Sosial

Kemalasan sosial			
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Menghambat	31 – 50	39	76
Tidak Menghambat	10 – 30	12	24
Total		51	100

Sumber : Olahan Peneliti

Melalui tabel di atas, diketahui bahwa dimensi kemalasan sosial menjadi salah satu faktor penghambat pengambilan keputusan kelompok melalui jawaban 39 mahasiswa dengan presentase sebesar 76%.

Tabel 6
Analisis Data pada Dimensi Konflik Tujuan Kelompok

Konflik tujuan kelompok			
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Menghambat	13 – 20	42	82

Tidak Menghambat	4 – 12	9	18
Total		51	100

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dimensi konflik tujuan kelompok menjadi salah satu faktor yang menghambat pengambilan keputusan melalui jawaban 42 mahasiswa dengan presentase sebesar 82%.

Tabel 7
Analisis Data pada Dimensi Kegagalan Komunikasi dan Ketidakmampuan Memanfaatkan Informasi

Kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi			
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Menghambat	22 – 35	33	65
Tidak Menghambat	7 – 21	18	35
Total		51	100

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dimensi kegagalan komunikasi dan ketidakmampuan memanfaatkan informasi menghambat pengambilan keputusan kelompok melalui jawaban 33 mahasiswa dengan presentase sebesar 65%.

Sehingga, diketahui bahwa faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok belajar pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar yaitu konflik tujuan kelompok sebanyak 82%. Hal ini seperti yang dikatakan Arni (2015), terjadi karena perbedaan sifat, status, peran, dan persepsi individu anggota kelompok. Menurut

Prastyawan & Lestari (2020), konflik dalam kelompok terjadi akibat perbedaan persepsi, sikap, status, tujuan, dan nilai yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang kurang kondusif seperti adanya pihak-pihak yang terlalu berambisi atau memiliki maksud tertentu. Dalam hal ini, dikatakan juga bahwa sikap setiap individu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam kelompok dengan adanya ego yang menganggap bahwa pendapat dirinya selalu benar.

Menurut Zahroh (2019), konflik di dalam kelompok dapat mengakibatkan tarik-menarik dalam rangka mengambil keputusan yang pada akhirnya keputusan yang diambil bukan berdasarkan pertimbangan secara matang, tetapi berdasarkan sentimen pribadi. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Afmasnyah (2019), ketidakjelasan peran dalam suatu kelompok yang mana berkaitan dengan pembagian tugas dan wewenang mampu menimbulkan kebingungan sehingga peran dalam pengambilan keputusan tidak dilakukan sesuai tugas dan wewenang yang dimiliki.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, disimpulkan bahwa berdasarkan 51 sampel mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar, pada uji normalitas

dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada dimensi kelompok yang kurang matang dan kemalasan sosial sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan, sisanya memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

Kemudian, pada uji One Sample T Test dengan *confidence interval* 95%, dilakukan melalui 2 cara yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi dengan 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pada perbandingan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Kemudian, dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel diperoleh hasil t hitung $> t$ tabel sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan pengolahan data dengan frekuensi dan presentase dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pengambilan keputusan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar yaitu konflik tujuan kelompok dengan 82% atau 42 mahasiswa. Sedangkan, kelompok yang kurang matang tidak menjadi faktor penghambat pengambilan keputusan dalam kelompok belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019 Universitas Tidar dengan jawaban 78% atau 40 mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Afmansyah, Tiara Hanifia. (2019). Kendala-Kendala dalam Pengambilan Keputusan. *INA-Rxiv* hal. 1-3.
- Arni, Muhammad. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Jatnika, Ajat. (2019). *Komunikasi Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi, Dedek. (2015). “Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* Vol. 15 hal. 52-62.
- Prastyawan, Agus., & Lestari, Yuni. (2020). *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pratama, Akhdi M. (2020). “Pengguna Internet Indonesia hingga Kuartar II 2020 Capai 196,7 Juta Orang”, dalam *Kompas.com* diakses 28 Oktober 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zahroh, Aminatuz. (2019). “Strategi Pengambilan Keputusan Personal dan Bersama di Pesantren”. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 12 hal. 1-19.